

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Berdasarkan rumusan tersebut motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif. Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting.¹ Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.

Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah suatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.²

Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan

¹ <http://makalahmajannai.blogspot.com/2012/07/makalah-motivasi-belajar.html>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2012.

² Robert E. Slavin, *Psikologo Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta:PT Indeks,2011), 99.

mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya, sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³

Motivasi dalam dunia belajar siswa diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴

Motivasi belajar sangat penting sekali adanya dalam proses belajar, keberhasilan, perilaku dan prestasi peserta didik. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya adalah sikap dan harga diri.

Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.⁵

³ Fadliyanur, <http://fadliyanur.multiply.com/journal/item/22>, diakses pada tanggal 27 November 2012

⁴ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2012.

⁵ <http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>. diakses 19 maret 2013.

Sikap mengandung pengertian yang sangat kompleks. Seperti dikatakan dalam uraian diatas, bahwa sikap itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu. Oleh karena itu sukar bagi kita juga bagi para ahli psikologi untuk merumuskan batasan/definisi tentang sikap secara tepat, jelas dan mudah dimengerti. Sikap disini adalah sikap belajar siswa, merupakan faktor dalam diri siswa yang menentukan bagaimana berperilaku terhadap kegiatan belajar. Tentunya sikap belajar ini menentukan siswa mau atau tidak melakukan kegiatan belajar, sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pengaruh yang ke dua adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi diri yang ditegakkan dan dipertahankan oleh individu, yang berasal dari interaksi individu dengan orang-orang yang terdekat dengan lingkungannya, dan dari jumlah penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima individu.

Harga diri merupakan aspek sikap yang pada dasarnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada mahasiswa dapat mengakibatkan masalah akademik, olahraga, dan penampilan sosial. Stuart dan Sundeen, mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.⁶

⁶ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/>. Diakses 19 maret 2013.

Harga diri disini adalah harga diri siswa yaitu penilaian siswa terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Tentunya hal ini menentukan bagaimana siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam hubungannya dengan motivasi belajar, harga diri dan sikap sangat besar pengaruhnya. Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya, bahwasanya dia berguna dan patut dihargai. Penilaian tersebut kemudian diekspresikan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila harga diri dikaitkan dengan motivasi belajar, tentunya harga diri adalah faktor pembentuk bagaimana siswa akan belajar. Sedangkan sikap merupakan keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menghadapi stimulus yang ada. Jika sikap ini dikaitkan dengan motivasi belajar siswa, tentunya merupakan faktor penentu bahwa siswa tersebut mau atau tidak melakukan kegiatan belajar.

Dari penjelasan di atas diketahui dimana letak sikap belajar dan harga diri mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dua variabel tersebut merupakan pembentuk tindakan siswa terhadap kegiatan belajar. Sehingga motivasi belajar siswa ditentukan oleh baik buruknya sikap dan harga diri siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya dan berapa besar pengaruhnya, pembaca dapat menyimak penelitian ini lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan di MAN Kunir Blitar, madrasah tersebut adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri di kota Blitar, tepatnya terletak di kecamatan Wonodadi desa Kunir. Jarak sekolah ini dengan jalan utama sekitar 200 M, ini membuat suasana sekolah menjadi tenang dan tidak terganggu oleh suara bising kendaraan yang lalu lalang.

Karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pada kelas X, selain itu dikarenakan kelas X ini masih terdapat kehomogenan siswanya. Sedang untuk kelas XI dan XII menurut peneliti terlalu heterogen karena dalam kelas tersebut sudah terdapat siswa yang memiliki jurusan yang berbeda-beda (Agama, IPA, IPS dan Bahasa). Tentunya hal ini akan perlu diadakan penelitian awal untuk mencari perbedaan sikap, harga diri, dan motivasi belajar antar jurusan tersebut.

Madrasah ini pada dasarnya sama dengan madrasah lain, akan tetapi di madrasah ini ada siswa yang berdomisili di pondok pesantren, kost dan berangkat dari rumah masing-masing (perumahan). Sehingga di Madrasah ini siswanya memiliki sikap, harga diri dan motivasi belajar yang beragam. Karena ketiga variabel tersebut dipengaruhi oleh lingkungan.

Siswa yang tinggal dipondok pesantren kesehariannya dihadapkan pada lingkungan keagamaan, peraturan yang mengekang, dan kondisi yang apa adanya. Sedangkan siswa yang tinggal di lingkungan perumahan, mereka bebas bergaul dengan siapapun dan berekspresi semaunya, akan tetapi siswa ini masih terikat dengan pengawasan orang tua. Dan siswa

yang tinggal di kost-kostan mereka bebas bertingkah laku bagaimanapun tanpa peraturan yang mengekang mereka. Sehingga memiliki sikap, harga diri yang beragam.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk melihat pengaruh sikap belajar dan harga diri terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar. Oleh karenanya penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Sikap Belajar dan Harga Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN Kunir Blitar Tahun 2012/2013**. Dasar penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan secara lebih praktis, dan temuan-temuan tersebut akan memberi wawasan pengembangan pembelajaran siswa di sekolah, baik laki-laki atau perempuan, dan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran siswa di dalam kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013?
2. Bagaimana harga diri siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh variabel sikap belajar terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013?

5. Apakah ada pengaruh variabel harga diri terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013?
6. Apakah ada pengaruh variabel sikap belajar dan variabel harga diri terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana harga diri siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel sikap belajar terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.
5. Untuk mengetahui adanya variabel pengaruh harga diri terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel sikap belajar dan variabel harga diri terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih teoritis pada dunia pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Dan juga sebagai bukti dan implimentasi dari ilmu yang di terima di bangku kuliah.

b. Bagi MAN Kunir Blitar

Sebagai salah satu modal dalam menentukan arah pengembangan dan penyusunan program belajar untuk siswa dan para guru.

c. Bagi STAIN Kediri

Sebagai tambahan khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi STAIN Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset. Sehubungan dengan ini, penulis mengajukan hipotesis yang selanjutnya akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh variabel sikap belajar dan variabel harga diri terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.

Ha : Ada pengaruh variabel sikap belajar dan variabel harga diri terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar tahun 2012/2013.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁷ Dalam hal ini tidak perlu membuktikan kebenaran yang diasumsikan, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil yang diperoleh. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah bahwa sikap belajar dan harga diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kunir Blitar.

G. Penegasan Istilah

Agar peneliti dapat melakukan penelitian secara tajam dan dapat mengkomunikasikan semua hasil penelitian secara cermat, diperlukan penegasan definisi operasional setiap faktor. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 71.

Sikap belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kondisi perasaan ataupun pengetahuan yang dimiliki.⁸

Harga diri merupakan evaluasi diri yang ditegakkan dan dipertahankan oleh individu, yang berasal dari interaksi individu dengan orang-orang yang terdekat dengan lingkungannya, dan dari jumlah penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima individu.⁹ Dengan kata lain adalah penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui perilaku terhadap dirinya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

⁸ <http://ras-eko.blogspot.com/2012/12/pengertian-sikap-dan-perilaku.html>. Diakses 30 maret 2013.

⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 154.

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 1991). 92.